

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena dalam menjalankan kehidupannya manusia tidak hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial manusia berperilaku untuk mencapai tujuan hidupnya. Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan, tidak saja badan atau ucapan.

Perilaku menghargai sebagai salah satu unsur kecerdasan moral adalah elemen yang penting ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan perilaku menghargai anak bisa menjadi insan yang baik dan terpuji. Membangun kemampuan anak dalam berperilaku menghargai tidak dapat dilakukan secara instan ataupun dipelajari lewat nasihat semata. Anak-anak memerlukan contoh yang nyata. Penelitian menemukan bahwa anak sangat dipengaruhi oleh orang yang menurut mereka paling dekat dan paling mereka hargai. Anak cenderung meniru perilaku orang tersebut. Anak-anak akan terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang tua ketika mereka menyaksikan dan mengalami sendiri bagaimana orang tua mereka mengucapkan terima kasih kepada pasangannya, anak-anaknya, maupun orang lain ketika mereka menerima kebaikan atau pekerjaan dilakukan dan diselesaikan dengan sungguh-sungguh.

Selain keluarga, anak juga ada di tengah-tengah masyarakat. Dalam masyarakat, tentu banyak perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh tiap-tiap orang. Ada berbeda agama dan keyakinan, suku, bangsa, bahasa dan gaya hidup. Perilaku menghargai perbedaan yang ada dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Meski menyadari adanya perbedaan, namun mereka belum memahami apa arti perbedaan tersebut. Dari orang-orang dewasa di sekitarnya anak belajar tentang arti dan perilaku dalam menghadapi perbedaan.

Seharusnya siswa SMK harus memiliki perilaku menghargai baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat seperti memperhatikan guru yang sedang menerangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, mendengar penuh perhatian teman yang sedang berbicara kepadanya, menghargai pendapat orang lain ketika diskusi, tidak menjelek-jelekan suku, adat, atau agama orang lain, mau diajak kerja sama tanpa membedakan suku, adat, agama, dan sebagainya.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan sangat berbeda jauh dari apa yang seharusnya. Di peroleh data di SMK Negeri 2 Balige bahwa hampir 50 % siswa kelas X siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, malahan mereka mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak menghargai pendapat orang lain ketika diskusi, berusaha keras mempertahankan pendapatnya sendiri. Bahkan ada yang menjelek-jelekan suku, adat, atau agama temannya dan tidak mau kerja sama dengan teman yang mempunyai suku, adat dan agama yang berbeda, dan sebagainya.

Perilaku siswa yang tidak menghargai tersebut muncul karena berbagai faktor yang berpengaruh khususnya dari faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemungkinan besar anak tidak berperilaku menghargai karena orang tua tidak menanamkan perilaku tersebut sejak dini pada anak. Anak juga meniru perilaku yang kurang baik dari orang dewasa di sekitarnya, orang yang dekat dengan mereka.

Mereka tidak menghargai orang lain karena mereka juga tidak pernah dihargai orang lain. Anak juga tidak menerima perbedaan baik agama, suku, budaya dari teman-temannya karena mereka tidak pernah diajarkan untuk menerima perbedaan. Sehingga seringkali mereka menjelek-jelekkkan agama, budaya atau suku yang berbeda dengannya. Jika perilaku anak yang kurang memiliki perilaku menghargai tersebut dibiarkan berkembang maka akan berdampak buruk bagi perkembangan moral anak di dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Indikator Penentu dan Faktor yang Berpengaruh Pada Perilaku Menghargai Siswa di SMK Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku siswa antara lain:
  - Faktor internal (faktor dari dalam diri sendiri) yaitu kesadaran dan sikap
  - Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
2. Perilaku menghargai oleh siswa masih kurang di SMK Negeri 2 Balige.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai indikator penentu dan faktor yang berpengaruh pada perilaku menghargai siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi di SMK Negri 2 Balige.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. I  
Indikator penentu apa saja yang terdapat pada perilaku menghargai siswa-siswi di SMK Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Faktor apa yang berpengaruh pada perilaku menghargai siswa-siswi di SMK Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui indikator penentu yang terdapat pada perilaku menghargai siswa-siswi di SMK Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh pada perilaku menghargai siswa-siswi di SMK Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi konselor dan guru dalam meningkatkan dan mengarahkan perilaku siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam membantu meningkatkan perilaku menghargai mereka.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.